

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Brelakang

Kulit merupakan Organ terbesar pada tubuh manusia yang terletak paling luar, sehingga mudah terkontaminasi oleh mikroorganisme. Kulit tubuh manusia yang cukup sensitif dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit, yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan, kebiasaan hidup kurang bersih. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Salah satu upaya diantaranya menjaga Personal hygiene sehingga dapat merawat kebersihan kulit karena kulit berfungsi untuk melindungi permukaan tubuh, memelihara suhu tubuh dan mengeluarkan kotoran-kotoran tertentu. *Hygiene* yang rendah dapat menjadi faktor penunjang berkembangnya penyakit kulit seperti skabies (Muafidah, et al, 2016). Skabies adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh infeksi dan sensitiasi oleh tungau *sarcoptes scabei var hominis*.

Sarcoptes Scabie varian hominis penyebab Infeksi parasit pada kulit. Menurut *World Health Organization (WHO)* angka kejadian skabies pada tahun 2016 sebanyak 130 juta. Menurut *International Alliance for the Control Of Scabies (IACS)* Tahun 2016 kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% - 46%. Menurut Depkes RI dari tahun ke tahun prevalensi data terjadi penurunan, data tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi data tahun

2009 sebesar 4,9-12, 95 % dan data terakhir prevalensi skabies di Indonesia tahun 2013 yakni 3,9–6 %. Berdasarkan data Riskesdas Tahun 2013, di Jawa Timur prevalensi penyakit Kulit *Scabies* sebanyak 6,8%.

Laporan tahunan kesakitan terbanyak Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep. Penyakit kulit di Kabupaten Sumenep masuk dalam kategori 10 penyakit terbanyak, dari data penyakit kulit tersebut terdapat diantaranya adalah penyakit kulit skabies berdasarkan data Kab/Kota Pamolokan jumlah penyakit skabies dengan total 1.438 kasus (Dinkes Kab. Sumenep, 2017). Laporan tahunan kesakitan terbanyak tahun 2018 Kab/Kota Pamolokan jumlah penyakit, dengan jumlah total kasus 1.157 kasus (Dinkes Kab. Sumenep, 2018)

Namun data UPT Puskesmas Pamolokan jumlah penyakit skabies pada tahun 2017 sejumlah 1.438 kasus (Puskesmas Pamolokan, 2017). Tahun 2018 penyakit skabies di wilayah kerja Puskesmas Pamolokan sejumlah 1.157 kasus (Puskesmas Pamolokan, 2018). Sedangkan pada tahun 2019 jumlah penyakit skabies sebesar 332 kasus (Puskesmas Pamolokan). Dari tahun ketahun penyakit skabies mengalami penurunan bukan berarti penyakit tersebut sudah dapat teratasi, penyakit skabies disebabkan oleh tunga *Sarcoptes Scabiei*. Salah satu terjadinya penyakit tersebut kurangnya kebersihan diri individu serta kelompok, kepadatan jumlah penghuni. Dapat menjadi salah satu faktor untuk terjadi penyakit skabies.

Berdasarkan survey data pendahuluan awal yang dilakukan pada 21 Februari 2020 dengan wawancara, sebanyak 10 santri putra mengatakan masih belum dapat menjaga kebersihan dengan baik, karena jadwal aktivitas

yang padat dalam menuntut ilmu agama. Dalam satu blok/asrama jumlah penghuni, yang bervariasi mulai dari 20 orang sampai 30 orang bahkan lebih, menjadikan santri saling berbagi tempat tidur. Melakukan aktivitas mandi, 1 orang santri mengatakan melakukan aktivitas mandi 2x sehari. Santri mandi secara bersama-sama dalam satu wadah yang diberi pembatas, dalam satu kamar mandi 1 sampai 3 orang. serta pemakaian peralatan mandi seperti sabun dapat dipakai 3 sampai 5 orang. 3 orang santri mengatakan terkadang dalam menjaga kebersihan pakaian satu minggu bisa sampai satu bulan lebih baru mencuci. Pakaian yang dibawa terbatas, sehingga yang dipakai terkadang 1x bisa sampai satu minggu bahkan berbulan – bulan dipakai berulang-ulang. 2 orang santri mengalami penyakit skabies tersebut mengatakan bahwa ia mengalami penyakit tersebut baru pertama kali, santri tersebut mengatakan penyakit tersebut hal yang biasa bukan santri namanya jika tidak terkena penyakit tersebut. Sehingga penyakit skabies dapat terjadi karena beberapa faktor santri yang masih kurang memerhatikan kebersihan dirinya.

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tunga *sarcoptes scabiei* varian *hominis*, penularan penyakit skabies melalui kontak langsung dari kulit penderita yang berlangsung lama berkepanjangan. Transmisi skabies dari penderita ke orang lain dibutuhkan 15 – 20 menit dari kontak langsung. Biasanya terjadi antara teman dekatnya atau anggota keluarga. Skabies dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama dan melalui hubungan seksual. Penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian handuk, sprei, bantal

dan selimut yang dipakai secara bersamaan. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan pesorangan dan lingkungan, atau apabila banyak orang yang tinggal secara bersama-sama di satu tempat yang relatif sempit (Nugraheni, 2016).

Cara mencegah kejadian skabies adalah meningkatkan perilaku *personal hygiene*. Salah satunya adalah Kebiasaan atau perilaku santri yang berhubungan dengan, perawatan diri seperti intensitas mandi, peralatan mandi, pakaian, dan perlengkapan tidur secara bersamaan. Hygiene atau kebersihan adalah upaya untuk memelihara hidup sehat yang meliputi kebersihan pribadi, kehidupan bermasyarakat, dan kebersihan kerja. Melakukan kebiasaan seperti mencuci tangan, mandi menggunakan sabun, mengganti pakaian dan pakaian dalam, tidak saling bertukar pakaian, kebiasaan keramas menggunakan shampo, tidak saling bertukar handuk dan kebiasaan memotong kuku, dapat mengurangi resiko terkena scabies (Parman, 2017).

Berdasarkan uraian data diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Personal Hygiene Individu Santri Putra dengan kejadian Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar Pangarangan”.

1. 2 Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Perilaku Pesonal Hygiene Individu Remaja Santri Putra Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar Pangarangan ?

1. 3 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan personal hygiene Individu Remaja santri Putra dengan kejadian Penyakit skabies di pondok pesantren Mathali'ul Anwar Pangarangan.

3.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Perilaku personal hygiene Individu Remaja Santri Putra di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Pangarangan.
2. Mengidentifikasi kejadian Penyakit Skabies Remaja Santri Putra Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Pangarangan.
3. Menganalisis Hubungan Perilaku Personal Hygiene Individu Santri Putra Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Pangarangan.

1. 4 Manfaat

4.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjelaskan Hubungan Perilaku Personal Hygiene Individu Remaja Santri Putra Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Pangarangan.

4.1.2 Manfaat Praktis

Perilaku Personal hygiene remaja santri putra dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Pangarangan, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan

serta penelitian terhadap penyakit skabies di pondok pesantren. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan, penyakit yang sudah menjadi tradisi santri. Bahwa fenomena skabies yang sudah mengakar di dunia santri, hal ini dapat memberikan informasi dan evaluasi. Serta dapat meningkatkan derajat kesehatan atau personal hygiene para santri.

